



a. Keragaan buah pecah;
b. Keragaan dompolan biji;
c. Keragaan biji



Keragaan daun sawi Liman siap konsumsi dari tanaman umur 4 minggu setelah tanam

MANFAAT

Daun dimasak untuk sayur (tumis, oseng-oseng, urap-urap, pecel, lodeh, bobor, karedok, dan lain-lain); batang herbal jika dibuat bubuk kopi untuk mempercepat pengendapan darah. Seluruh tubuh tanaman sawi Liman kaya getah warna putih susu yang mengalir bebas karena luka, tetapi cepat mengeras dan mengering ketika kontak dengan udara. Getah ini "lactucarium", yang digunakan dalam pengobatan yang bersifat obat penenang. Lactucarium memiliki efek mirip opium lemah, tetapi tanpa menyebabkan gangguan pencernaan, juga tidak adiktif. Oleh karena itu sawi ini seringkali digunakan untuk pengobatan insomonia, kecemasan, neurosis, hiperaktif pada anak-anak, batuk kering, batuk rejan, pegel linu dan herbal obat penenang



Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Balitbangtan
Jawa Timur
Jl. Raya Karangploso Km 4 Malang

Telpon : 0341-494052
Fax : 0341-471255
Email : bptp-jatim@litbang.pertanian.go-id
bptpjatim@yahoo.com

SAWI LIMAN

Sawi Liar yang Prospektif



BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN JAWA TIMUR
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN
TEKNOLOGI PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
2017

Website : [http : // jatim.litbang.pertanian.go.id](http://jatim.litbang.pertanian.go.id)

PENDAHULUAN

Peranan sayuran sebagai sumber vitamin dan mineral yang sangat dibutuhkan tubuh telah lama diketahui. Namun kesadaran masyarakat, terutama generasi muda dan anak-anak untuk mengkonsumsi sayuran masih tergolong rendah. Berdasarkan kenyataan ini menggugah presiden republik Indonesia untuk mencanangkan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) pada tahun 2011 di Pacitan. KRPL sejak saat itu menjadi program nasional yang harus didukung oleh pemerintah daerah dan Kementerian Pertanian. Harapan dari program ini adalah mendekatkan sayuran pada keluarga, dalam arti ditanam, dipelihara dan panen serta untuk memenuhi kebutuhan sendiri. Walaupun tidak menutup kemungkinan bila produksi berlebih juga bisa dijual untuk mendapatkan tambahan penghasilan.

Hal ini juga selaras dengan upaya pemerintah sebelumnya, yaitu peningkatan produksi dan ketersediaan pangan keluarga serta peningkatan kualitas dan penganeka ragam konsumsi masyarakat (Anonimus, 2010). Tujuan pembangunan pertanian yang berkelanjutan antara lain dituangkan dalam bentuk kemandirian pangan baik secara nasional maupun spesifik lokasi. Bila pemikiran ini dapat terealisasi, akan berdampak pada peningkatan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat/ petani (Simatupang, 2001; Syahyuti, 2006). Kebutuhan yang paling esensial dari manusia adalah pangan sehingga harus dapat diproduksi sendiri hingga tingkat rumah tangga (Sawit dan Lokollo, 2007). Namun kenyataannya sampai saat ini petani atau anggota keluarga masih enggan untuk menanam sayuran disekitar rumah. Sebagian besar mereka beralasan bahwa budidaya tanaman sayuran sangat sulit, berbeda dengan tanaman bunga-bunga yang relative mudah tumbuh dengan baik. Sayuran yang dibudidayakan misalnya Lombok, terserang hama tungau dan jamur antraknose, terong terserang epilacna dan kutu kebul, tomat layu terserang phytophthora dan sebagainya sehingga panen tidak memuaskan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan jenis sayuran yang toleran hama penyakit serta mampu berproduksi secara kontinyu dengan budidaya sederhana di halaman rumah di Jawa Timur.

DESKRIPSI VARIETAS

Tanaman herba; tegak. Batang beralur, hijau pucat dengan dilapisi daun; daun duduk; lanset; sedikit berbulu putih, tepi daun rata-bergerigi; warna hijau pucat; daun dewasa terdapat semburat ungu dekat tulang daun. Tinggi batang dapat mencapai 195 cm, panjang daun 32-45 cm, lebar daun 9,5-11,0 cm. Daun siap sebagai sayuran konsumsi 1,5-2 bulan setelah tanam. Untuk memperbanyak panen daun, batang dapat dipangkas untuk menghasilkan percabangan dengan dedaunan yang menjadi lebih banyak daripada batang tunggal. Bunga majemuk; cawan; terminalis; hermaprodit; bunga mekar dari ujung perbungaan; involukrum 5-6 seri; seluruh bunga mempunyai pita dengan ujung romping bergerigi 5; kuning pucat. Buah achen; elips; saat muda putih kemudian oranye dan saat masak hitam; memiliki rusuk 5; pappus tidak rontok; berupa rambut halus; banyak. Bergetah putih susu, ketika dilukai menjadi cokelat; terdapat diseluruh bagian tanaman. Daun dimanfaatkan untuk konsumsi. Biji kering berwarna hitam, ringan, bobot 1 gram biji sekitar 1000-1500 butir biji.



Keragaan tanaman sawi liman yang lamina daunnya siap dipanen



Keragaan tanaman sawi Liman sedang berbunga



- a. Keragaan buah dan mekar bunga
- b. Keragaan pecah buah
- c. Keragaan buah dan bulu hiasan bunga